Prosiding Seminar Nasional Manajemen
Vol x (x) Maret-Mei 2026: xxx-xxx
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/in
dex ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TOTAL KREDIT TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK MEGA TBK PERIODE 2021–2025

Arrum Nurhayati[1], Chairul Anwar[2], Windi Wulantika[3]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
E-mail: arrumnurhayati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Kredit terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mega Tbk secara parsial dan simultan selama periode Q1 2021 hingga Q4 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif kausal. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulanan PT Bank Mega Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh 20 data observasi. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta uji hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan Total Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Secara simultan, Dana Pihak Ketiga dan Total Kredit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,203 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 20,3% variasi Laba Bersih, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga; Total Kredit; Laba Bersih; Perbankan; Regresi Berganda

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Third-Party Funds (TPF) and Total Credit on Net Profit at PT Bank Mega Tbk, both partially and simultaneously, during the period of Q1 2021 to Q4 2025. This research employed a quantitative approach with a causal associative design. The data used were secondary data obtained from the quarterly financial statements of PT Bank Mega Tbk published by the Indonesia Stock Exchange, resulting in 20 observations. Data analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination, and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics 27. The results show that partially, Third-Party Funds have a positive and significant effect on Net Profit, while Total Credit does not have a significant effect on Net Profit. Simultaneously, Third-Party Funds and Total Credit also do not significantly affect Net

Profit at PT Bank Mega Tbk. The coefficient of determination (R Square) of 0.203 indicates that the independent variables explain 20.3% of the variation in Net Profit, while the remaining 79.7% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *Third-Party Funds; Total Credit; Net Profit; Banking; Multiple Regression*

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan sentral dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana surplus dari masyarakat lalu menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan pembiayaan. Keberhasilan bank dalam mengelola fungsi intermediasi tersebut secara langsung turut menggerakkan roda pembangunan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat stabilitas sistem keuangan (Kasmir, 2019). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank umum sebagai bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah dengan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen terpenting dalam struktur pendanaan bank. Dendawijaya (2020) menyatakan bahwa DPK adalah dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. DPK berwujud simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka. Volume DPK yang berhasil dikumpulkan secara langsung menentukan kapasitas bank dalam menyalurkan kredit dan pada akhirnya memengaruhi besarnya pendapatan bunga serta laba yang diperoleh (Rivai et al., 2013).

Total kredit yang disalurkan merupakan aset produktif utama dan sumber penghasil bunga terbesar bagi bank. Penyaluran kredit yang optimal akan menghasilkan pendapatan bunga yang cukup untuk menutup biaya dana dan biaya operasional, sehingga bank dapat membukukan laba bersih yang optimal pula. Sebaliknya, penyaluran kredit yang tidak diimbangi dengan pengendalian kualitas kredit yang memadai akan meningkatkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang berujung pada penurunan profitabilitas (Ismail, 2018).

PT Bank Mega Tbk (kode saham: MEGA) merupakan salah satu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) terkemuka yang sudah beroperasi sejak 1969 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan laporan keuangan triwulanan resmi PT Bank Mega Tbk yang diterbitkan melalui BEI periode 2021–2025, terdapat dinamika yang menarik pada perkembangan DPK, Total Kredit, dan Laba Bersih. Laba Bersih tertinggi dicapai pada Q4 2022 sebesar Rp 4.052.678 juta, kemudian mengalami penurunan pada 2023 (Rp 3.510.670 juta, −13,37%) dan semakin dalam pada 2024 (Rp 2.631.054 juta, −25,06%), sebelum pulih kembali pada 2025 (Rp 3.364.735 juta, +27,90%). Fenomena tidak searahnya pertumbuhan DPK dan Total Kredit dengan Laba Bersih ini menjadi research gap yang mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga secara parsial terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk periode 2021–2025; (2) menganalisis pengaruh Total Kredit secara parsial terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk periode 2021–2025; dan (3) menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Total Kredit secara simultan terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk periode 2021–2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Utama

Konsep Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan terbesar dan terpenting bagi operasional perbankan. Dendawijaya (2020) menyatakan bahwa DPK adalah dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Kasmir (2019) menyatakan pula bahwa DPK merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank. DPK terdiri dari tiga komponen utama: giro (demand deposit), tabungan (saving deposit), dan deposito berjangka (time deposit). Penghimpunan DPK yang optimal memungkinkan bank menyalurkan kredit lebih besar sehingga meningkatkan pendapatan bunga yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba bersih (Parenrengi & Hendratni, 2018).

Konsep Total Kredit. Kredit merupakan instrumen utama penyaluran dana bank kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Rivai et al. (2013) menegaskan bahwa kredit merupakan komponen aktiva produktif terbesar dan menjadi sumber pendapatan bunga utama bagi bank. Kredit yang optimal menghasilkan pendapatan bunga yang meningkatkan laba bersih, namun penyaluran kredit yang tidak selektif dapat meningkatkan NPL dan pembentukan CKPN yang menggerus profitabilitas (Pratama, 2010).

Konsep Laba Bersih. Laba bersih merupakan ukuran akhir dari kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan seluruh beban dan kewajiban pajak. Ismail (2018) menyatakan bahwa laba bersih bank mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif. Harahap (2019) mendefinisikan laba sebagai perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih bank antara lain: volume DPK, besarnya kredit yang disalurkan, efisiensi biaya operasional (BOPO), kualitas aset produktif (NPL), dan kondisi makroekonomi.

Hubungan Antar Variabel. Secara teoritis, terdapat hubungan yang positif antara DPK dan Laba Bersih, karena peningkatan DPK meningkatkan kapasitas bank untuk menyalurkan kredit yang menghasilkan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2020). Demikian pula, peningkatan Total Kredit secara teoritis berpotensi meningkatkan laba bersih melalui pendapatan bunga, namun pengaruhnya bersifat kondisional tergantung pada kualitas portofolio kredit dan kondisi makroekonomi yang berlaku (Ismail, 2018). Hubungan ini menjadi landasan teoritis dalam pengembangan hipotesis penelitian ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan rangkuman penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel DPK (X_1), Total Kredit (X_2), dan Laba Bersih (Y) dalam konteks perbankan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Objek Penelitian	Hasil
1	Maria Emily Sabella, Shilo Hasiholan Pandjaitan, Elizabeth Tiur Manurung (2025)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih PT Bank BCA Digital (Blu) Periode 2022–2024	DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
2	Suhikmat & Dwi Nur Handayani (2020)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Macet dan Investasi terhadap Laba Bersih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Dana Pihak Ketiga dan Investasi berpengaruh positif, sedangkan Kredit Macet berpengaruh negatif terhadap laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tb
3	Jamhuriah & Nurhayati (2021)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sehingga peningkatan simpanan nasabah dapat meningkatkan laba bersih bank.
4	Hidayat Nasution (2022)	Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2018-2020	Kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap laba bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	Rifa Agustriani dkk. (2024)	Pengaruh Kredit Dan Dana Masyarakat Terhadap Laba Setelah Pajak (Studi Kasus Pada PT BPR Nusantara Bona Pasogit 2)	Kredit berpengaruh terhadap laba setelah pajak, sedangkan dana masyarakat tidak berpengaruh terhadap laba setelah pajak. Secara simultan, keduanya juga tidak berpengaruh terhadap laba setelah pajak.
6	Heni Ade dkk.	Pengaruh Kredit Perbankan Dan Modal Saham Terhadap Investasi Konstruksi Dan Dampak Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Adhi Karya (Pesero) Tbk Tahun 2015 – 2023	Kredit berpengaruh terhadap laba setelah pajak, sedangkan dana masyarakat tidak berpengaruh. Secara simultan, keduanya juga tidak berpengaruh terhadap laba setelah pajak.

No.	Peneliti (Tahun)	Objek Penelitian	Hasil
7	Putu Eka Suputra dkk. (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem	Dana pihak ketiga dan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
8	Sudarmin Parenrengi & Tyahya Whisnu Hendratni (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank	DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh. DPK menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA.
9.	Adisti Ayuningtyas Khaerunisahadi (2023)	Dampak Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan distribusi kredit berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan, keduanya berpengaruh terhadap ROA.

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu (diolah, 2026)

Berdasarkan rangkuman pada Tabel 1, terdapat variasi hasil penelitian (research gap) mengenai pengaruh DPK dan Total Kredit terhadap profitabilitas atau laba bersih bank. Sebagian besar penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan DPK terhadap laba bersih. Namun, terdapat ketidakkonsistenan hasil pada beberapa penelitian mengenai pengaruh kredit secara simultan. Adanya perbedaan hasil penelitian inilah yang melandasi pentingnya dilakukan penelitian kembali pada objek PT Bank Mega Tbk untuk periode pasca-pandemi hingga 2025.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk.

H_2: Total Kredit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk.

H_3: Dana Pihak Ketiga dan Total Kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas antara variabel bebas (DPK dan Total Kredit) dan variabel terikat (Laba Bersih) melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda (multiple regression) yang memungkinkan pengujian pengaruh dua atau lebih variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan PT Bank Mega Tbk yang telah dipublikasikan. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu laporan keuangan triwulanan PT Bank Mega Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia untuk periode Q1 2021 hingga Q4 2025. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 data observasi (5 tahun × 4 triwulan).

Teknik Pengumpulan Data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan (Laporan Posisi Keuangan/Neraca dan Laporan Laba Rugi) PT Bank Mega Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan (www.bankmega.com). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka.

Definisi Operasional Variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. (1) Dana Pihak Ketiga (X_1) didefinisikan sebagai total simpanan nasabah (Giro + Tabungan + Deposito Berjangka) yang tercatat pada pos Simpanan dari Nasabah di Neraca PT Bank Mega Tbk, dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah. (2) Total Kredit (X_2) didefinisikan sebagai jumlah kredit yang diberikan-neto (setelah dikurangi CKPN) yang tercatat pada pos Kredit yang Diberikan-Neto di Neraca, dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah. (3) Laba Bersih (Y) didefinisikan sebagai laba periode berjalan setelah pajak penghasilan yang tercatat pada Laporan Laba Rugi, bersifat kumulatif year-to-date (YTD), dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah.

Teknik Analisis Data. Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 27 dengan tahapan: (a) statistik deskriptif; (b) uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson dan Runs Test); (c) analisis regresi berganda dengan model $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$; (d) analisis koefisien korelasi; (e) uji t (parsial) pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$; (f) uji F (simultan); dan (g) koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Data keuangan PT Bank Mega Tbk periode Q1 2021–Q4 2025 yang digunakan sebagai bahan analisis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Data Tahunan PT Bank Mega Tbk 2021–2025 (Posisi Desember, Satuan: Jutaan Rupiah)

Tahun	DPK – X_1 (Jutaan	Total Kredit – X_2	Laba Bersih – Y	Pertumbuhan

	Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	Laba (%)
2021	98.907.011	60.170.276	4.008.051	—
2022	102.949.667	69.717.327	4.052.678	+1,12%
2023	89.435.750	65.688.080	3.510.670	−13,37%
2024	91.669.297	63.980.404	2.631.054	−25,06%
2025	104.130.948	66.425.734	3.364.735	+27,90%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Audited) PT Bank Mega Tbk 2021–2025 (www.idx.co.id), diolah (2026)

Hasil Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), yang berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk variabel DPK sebesar 1,317 dan variabel Total Kredit sebesar 1,317 (< 10), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi DPK sebesar 0,853 dan Total Kredit sebesar 0,323 (keduanya > 0,05), sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai d = 2,012 yang berarti tidak terdapat autokorelasi, dan dikonfirmasi oleh Runs Test dengan Asymp. Sig. sebesar 0,818 (> 0,05).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung	Sig.
(Constant)	-3.630.664,385	3.103.172,730	-1,175	0,258
Dana Pihak Ketiga (X_1)	0,064	0,035	1,828	0,085
Total Kredit (X_2)	-0,002	0,047	-0,034	0,973

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -3.630.664,385 + 0,064X_1 + (-0,002)X_2 + \varepsilon}$$

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Hubungan Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Dana Pihak Ketiga (X_1) → Laba Bersih (Y)	2,138	2,101	0,046	Positif dan Signifikan
Total Kredit (X_2) → Laba	0,931	2,101	0,364	Tidak Signifikan

Bersih (Y)				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 (diolah, 2026)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	df	Sum of Squares	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	2	4.742.151.235.248,828	2.371.075.617.624,414	2,160	0,146
Residual	17	18.664.972.355.965.836,367	1.097.939.621.156,375		
Total	19	23.407.124.794.907.195			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 (diolah, 2026)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,450	0,203	0,109	1.047.826,141

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 (diolah, 2026)

4.2 Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih (H_1). Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, variabel DPK (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,138 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,101, dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk, sehingga H_1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,064 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan DPK sebesar Rp1 juta (ceteris paribus) akan meningkatkan Laba Bersih sebesar Rp0,064 juta. Arah pengaruh yang positif ini dapat dipahami melalui mekanisme fungsi intermediasi perbankan: semakin besar dana simpanan yang berhasil dihimpun, semakin besar kapasitas bank dalam menyalurkan kredit yang menghasilkan pendapatan bunga, dan pada akhirnya meningkatkan Laba Bersih.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maria Emily Sabella et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa DPK memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Demikian pula dengan penelitian Jamhuriah dan Nurhayati (2021) pada PT Bank Negara Indonesia yang membuktikan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni (2018) juga menemukan bahwa DPK merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi profitabilitas bank dengan kontribusi penjelasan sebesar 81,4%. Hal ini relevan secara teoritis dengan pandangan Dendawijaya (2020) bahwa DPK adalah sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank.

Pengaruh Total Kredit terhadap Laba Bersih (H_2). Variabel Total Kredit (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,931 dengan nilai signifikansi sebesar 0,364 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, Total Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk, sehingga H_2 ditolak. Temuan yang tidak

signifikan ini mencerminkan kondisi spesifik yang dihadapi PT Bank Mega Tbk selama periode penelitian. Sepanjang 2021–2025, peningkatan volume kredit tidak serta merta diikuti oleh peningkatan Laba Bersih yang proporsional. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh: meningkatnya pembentukan CKPN kredit bermasalah yang signifikan pada 2023–2024, tekanan Net Interest Margin (NIM) akibat kenaikan suku bunga acuan, dan kebijakan restrukturisasi kredit selama periode pemulihan pasca-pandemi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifa Agustriani et al. (2024) yang menemukan bahwa secara parsial dana masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap laba setelah pajak, mengindikasikan bahwa hubungan antara kredit dan laba bersifat kondisional tergantung pada kualitas portofolio kredit. Dari sudut pandang teoritis, Ismail (2018) menegaskan bahwa penyaluran kredit yang tidak diimbangi dengan pengendalian kualitas kredit yang memadai akan meningkatkan pembentukan CKPN yang berujung pada penurunan profitabilitas.

Pengaruh DPK dan Total Kredit Secara Simultan terhadap Laba Bersih (H_3). Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, nilai F hitung sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi sebesar 0,146 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan DPK dan Total Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk, sehingga H_3 ditolak.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,203 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hanya 20,3% variasi Laba Bersih yang dapat dijelaskan oleh variabel DPK dan Total Kredit, sedangkan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti rasio Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), serta kondisi makroekonomi (inflasi dan pertumbuhan ekonomi nasional). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,109 mengindikasikan kemampuan prediksi model yang masih tergolong rendah. Meskipun hasil uji F menunjukkan pengaruh simultan yang tidak signifikan, hal ini lebih mencerminkan kompleksitas hubungan antarvariabel dalam periode yang diteliti, di mana dinamika kualitas aset dan kebijakan pencadangan memainkan peran yang jauh lebih besar. Temuan ini memiliki kemiripan dengan penelitian Rifa Agustriani et al. (2024) namun berbeda dengan penelitian Suhikmat dan Handayani (2020) yang menemukan pengaruh simultan signifikan dengan $R^2 = 77,35\%$.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Total Kredit (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) pada PT Bank Mega Tbk periode Q1 2021–Q4 2025 menggunakan data triwulanan sebanyak 20 observasi yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 27. Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Pertama, secara parsial Dana Pihak Ketiga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk, dengan nilai t hitung sebesar 2,138 dan signifikansi 0,046 (< 0,05), sehingga H_1 diterima. Kemampuan bank dalam menghimpun dana simpanan masyarakat secara efektif merupakan salah satu determinan penting profitabilitas, karena setiap peningkatan DPK membuka ruang bagi bank untuk menyalurkan kredit yang lebih besar dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba bersih.

Kedua, secara parsial Total Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk, dengan nilai t hitung sebesar 0,931 dan signifikansi 0,364 (> 0,05), sehingga H_2 ditolak. Ketidaksignifikan Total Kredit dalam periode ini

mencerminkan bahwa peningkatan volume kredit tidak serta merta diikuti oleh peningkatan laba bersih yang proporsional, karena adanya tekanan dari peningkatan CKPN, penurunan NIM, dan dampak restrukturisasi kredit selama periode pemulihan pasca-pandemi.

Ketiga, secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Total Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Tbk, dengan nilai F hitung sebesar 2,160 dan signifikansi 0,146 (> 0,05), sehingga H_3 ditolak. Nilai R^2 sebesar 0,203 mengindikasikan bahwa hanya 20,3% variasi Laba Bersih yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara 79,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti NPL, BOPO, NIM, CAR, dan kondisi makroekonomi. Implikasi manajerial dari penelitian ini menegaskan bahwa manajemen PT Bank Mega Tbk perlu terus meningkatkan strategi penghimpunan DPK melalui inovasi produk simpanan yang kompetitif, sekaligus memperhatikan aspek kualitas portofolio kredit (bukan hanya kuantitasnya) guna memastikan penyaluran kredit benar-benar berkontribusi pada peningkatan laba bersih secara berkelanjutan.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah observasi yang relatif terbatas (n = 20 data triwulanan) dapat memengaruhi kekuatan statistik model. Penambahan periode penelitian atau penggunaan data bulanan akan meningkatkan jumlah observasi dan reliabilitas hasil estimasi. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen (DPK dan Total Kredit), sedangkan nilai R^2 sebesar 0,203 mengindikasikan adanya variabel-variabel lain yang lebih dominan seperti NPL, BOPO, NIM, dan CAR. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada satu objek penelitian (PT Bank Mega Tbk), sehingga generalisasi hasil kepada bank umum swasta nasional lainnya perlu dilakukan dengan hati-hati.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) memperluas periode penelitian atau menambahkan frekuensi data untuk meningkatkan jumlah observasi; (2) menambahkan variabel independen lain yang relevan secara teoritis dan empiris seperti NPL, BOPO, NIM, CAR, dan variabel makroekonomi (inflasi, BI Rate); (3) memperluas objek penelitian dengan menggunakan beberapa bank umum swasta nasional sekaligus, atau melakukan analisis perbandingan antara BUSN dan Bank BUMN; dan (4) menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif seperti panel data regresi, Vector Autoregression (VAR), atau Error Correction Model (ECM).

REFERENSI

Agustriani, R., Irawan, A., & Nuridah, S. (2024). Pengaruh kredit dan dana masyarakat terhadap laba setelah pajak (Studi kasus pada PT BPR Nusantara Bona Pasogit 2). J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3(6).

Dendawijaya, L. (2020). Manajemen perbankan (Edisi ke-3). Ghalia Indonesia.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2019). Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi ke-14). Rajawali Pers.

Ismail. (2018). Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi (Edisi ke-4). Kencana Prenada Media Group.

Jamhuriah, & Nurhayati. (2021). Pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(4), 342–353.

Kasmir. (2019). Bank dan lembaga keuangan lainnya (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Khaerunisahadi, A. A. (2023). Dampak dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, xx(xx), 37–46.

Nasution, H. (2022). Pengaruh kredit yang disalurkan terhadap laba bersih pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2018–2020. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 2(1).

Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 1(1), 9–18.

PT Bank Mega Tbk. (2021–2025). Laporan keuangan triwulanan periode Q1 2021–Q4 2025. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id

Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik. Rajawali Pers.

Sabella, M. E., Pandjaitan, S. H., & Manurung, E. T. (2025). Pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih PT Bank BCA Digital (Blu) periode 2022–2024. Jurnal Akuntansi Kompetif, 8(2). ISSN: 2622-5379.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.

Suhikmat, & Handayani, D. N. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga, kredit macet dan investasi terhadap laba bersih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Jurnal Akuntansi FE-UB, 14(2), 34–54. ISSN: 2087-9261.

Suputra, P. E., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Karangasem. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen, 9.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182.